

Peran Lembaga Penjamin Simpanan dalam Menjaga Stabilitas Sektor Perbankan di Indonesia: *Systematic Literature Review*

Suhardiono*, Roy Sembel, Suwandi

Institut Pertanian Bogor dan Bogor, Jawa Barat

*Correspondence: dion1978suhardiono@ipb.ca.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam menjaga stabilitas sektor perbankan di Indonesia melalui metodologi *systematic literature review*. Penelitian ini menganalisis 12 artikel yang teridentifikasi dari database Emerald dan Elsevier menggunakan kata kunci "deposit insurance" dan "Indonesia," diseleksi sesuai panduan PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem jaminan simpanan di Indonesia, terutama setelah pengenalan Blanket Guarantee Scheme (BGS) pasca-krisis keuangan 1998, telah berhasil mengembalikan kepercayaan publik terhadap bank meskipun menimbulkan moral hazard. Penggantian BGS dengan Limited Guarantee (LG) pada tahun 2005 meningkatkan disiplin pasar dan mengurangi risiko yang diambil oleh bank. Penelitian ini menegaskan bahwa LPS efektif dalam memberikan jaminan terhadap simpanan nasabah, yang meningkatkan kepercayaan publik dan mencegah bank run. Namun, terdapat tantangan dalam mengatasi moral hazard dan memastikan pengendalian internal dan pengelolaan risiko.

Kata kunci : Deposit Insurance Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan, Systematic Literature Review.

ABSTRACT

This study aims to understand the role of the Deposit Insurance Corporation (LPS) in maintaining the stability of the banking sector in Indonesia through a systematic literature review methodology. This study analyzes 12 articles identified from the Emerald and Elsevier databases using the keywords "deposit insurance" and "Indonesia," selected according to the PRISMA guidelines. The results show that the deposit insurance system in Indonesia, especially after the introduction of the Blanket Guarantee Scheme (BGS) after the 1998 financial crisis, has succeeded in restoring public confidence in banks despite causing moral hazard. The replacement of BGS with Limited Guarantee (LG) in 2005 improved market discipline and reduced the risks taken by banks. This study confirms that LPS is effective in providing guarantees for customer deposits, which increases public confidence and prevents bank runs. However, there are challenges in overcoming moral hazard and ensuring internal control and risk management.

Keywords: *Deposit Insurance Indonesia, Deposit Insurance Agency, Systematic Literature Review.*

PENDAHULUAN

Stabilitas sektor perbankan merupakan komponen krusial bagi kesehatan ekonomi suatu negara (Bonfim & Santos, 2023). Di Indonesia, sektor perbankan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, inklusi keuangan, dan alokasi sumber daya yang efisien (Hidajat, 2020). Bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan peminjam, menyediakan layanan penting seperti pemberian kredit, sistem pembayaran, dan manajemen kekayaan. Kesehatan sektor ini berdampak langsung pada perekonomian yang lebih luas, mempengaruhi kepercayaan konsumen, tingkat investasi, dan pembangunan ekonomi (Amanda, 2023). Mengacu pada peran signifikan bank, setiap ketidakstabilan dalam sektor perbankan dapat memiliki konsekuensi yang luas. Kegagalan bank dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan publik, gangguan dalam layanan keuangan, dan efek domino negatif pada sektor ekonomi lainnya (Calomiris & Chen, 2022). Sifat sistemik perbankan, di mana kegagalan satu institusi dapat memicu efek domino pada institusi lainnya, membuat stabilitas sektor perbankan menjadi hal yang sangat penting (Yusgiantoro et al., 2019). Interkonektivitas ini memerlukan mekanisme yang kuat untuk mencegah dan mengurangi krisis perbankan.

Pentingnya kestabilan perbankan terhadap perekonomian menjadikan peran Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) semakin signifikan. LPS didirikan dengan tujuan utama melindungi depositan dan memastikan stabilitas sistem perbankan (Trinugroho et al., 2020). Dengan menyediakan jaminan

simpanan, LPS bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap sektor perbankan, bahkan dalam situasi krisis keuangan. Kepercayaan ini sangat penting karena mencegah terjadinya penarikan dana besar-besaran oleh deposan secara bersamaan (bank run), yang dapat menyebabkan kehancuran bank (Alamsyah et al., 2020). Selain menyediakan jaminan simpanan, LPS juga memainkan peran kritis dalam menyelesaikan bank yang gagal. Ketika sebuah bank gagal, LPS mengambil alih proses penyelesaian, memastikan bahwa dampaknya terhadap sistem keuangan diminimalkan. Ini melibatkan likuidasi aset bank secara tertib, pembayaran simpanan yang dijamin, dan transfer operasi perbankan yang layak ke institusi yang lebih sehat (Alamsyah et al., 2020). Dengan demikian, LPS membantu mencegah penyebaran ketidakstabilan keuangan dan melindungi perekonomian yang lebih luas dari efek merugikan kegagalan bank.

Pentingnya LPS semakin ditekankan oleh peristiwa terbaru di sektor perbankan Indonesia. Pada April tahun 2024, sepuluh Bank Perekonomian Rakyat (BPR)/Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) dinyatakan dicabut izinnya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan kerentanan yang masih ada dalam sistem keuangan. Ketidakstabilan ini menegaskan perlunya mekanisme jaminan simpanan yang efektif untuk melindungi deposan dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan. Peran LPS menjadi sangat kritis dalam situasi seperti ini, karena memberikan jaminan kepada deposan bahwa tabungan mereka terlindungi, sehingga mencegah kepanikan dan menjaga stabilitas (Alamsyah et al., 2020). Signifikansi LPS semakin diperkuat ketika mempertimbangkan preseden historis. Krisis keuangan tahun 1998 di Indonesia memiliki dampak yang mendalam pada perekonomian, menyebabkan banyak kegagalan bank dan gejolak ekonomi (Nachane & Shahidul Islam, 2012). Krisis ini menegaskan perlunya skema jaminan simpanan yang kuat untuk mencegah risiko sistemik dan melindungi sistem keuangan dari guncangan serupa di masa depan. Pendirian LPS adalah respons langsung terhadap tantangan ini, yang bertujuan menyediakan jaring pengaman bagi deposan dan berkontribusi pada stabilitas sektor perbankan.

Meskipun LPS telah hadir, peristiwa terbaru menunjukkan bahwa masih ada risiko signifikan yang perlu diatasi. Kegagalan beberapa BPR/BPRS pada tahun 2024 menunjukkan potensi kelemahan praktik manajemen risiko dan pengendalian internal oleh BPR/BPRS, dan potensi kurangnya efektivitas pengawasan perbankan. Oleh karena itu, memahami lanskap terkini jaminan simpanan dan efektivitasnya di Indonesia sangat penting untuk merumuskan agenda penelitian dan rekomendasi kebijakan di masa depan.

Kendati demikian, penelitian mengenai peran LPS dalam menjaga stabilitas perbankan di Indonesia masih jarang ditemukan, terutama dalam jurnal-jurnal dengan indeks SINTA 2 yang merupakan jurnal nasional kredibel. Hasil identifikasi pada jurnal-jurnal bertema keuangan dan manajemen di situs SINTA menunjukkan minimnya artikel yang membahas peran LPS. Hal ini diperjelas oleh data di situs Google Scholar dan situs Garba Rujukan Digital (GARUDA) yang tidak menunjukkan satupun artikel dengan kata kunci "Lembaga Penjamin Simpanan", "LPS", maupun "deposit insurance" pada artikel yang dimuat dalam jurnal terindeks SINTA 2. Kekurangan ini menambahkan pentingnya penelitian ini dilakukan di Indonesia, untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas LPS dalam menjaga stabilitas sistem perbankan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) untuk meneliti topik *deposit insurance* di Indonesia. Metode SLR melibatkan pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi, memilih, dan menilai secara kritis artikel-artikel penelitian yang relevan (Xiao & Watson, 2019). Proses ini bertujuan untuk memberikan sintesis komprehensif dari literatur yang ada, memastikan tinjauan yang ketat dan tidak bias (Paez, 2017). Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan proses *systematic literature review* (SLR) dilakukan secara sistematis dan transparan (Usman, 2020). Pedoman PRISMA terdiri dari 21 checklist yang mencakup mencakup empat tahap utama: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi (Page et al., 2021).

Tahap pertama dalam SLR adalah identifikasi, penulis melakukan pencarian komprehensif menggunakan dua database akademik yang terkemuka: Emerald dan Elsevier. Kedua database ini dipilih karena koleksi jurnal akademik dan artikel berkualitas tinggi yang luas. Strategi pencarian melibatkan penggunaan kata kunci spesifik untuk memastikan pengambilan literatur yang sesuai. Kata

kunci utama yang digunakan adalah "deposit insurance" yang dikombinasikan dengan kata kunci tambahan "Indonesia." Kombinasi ini dimaksudkan untuk menyaring hasil yang secara khusus membahas konteks deposit insurance di Indonesia. Dari pencarian awal, penulis mengidentifikasi 792 artikel yang potensial.

Selanjutnya, pada tahap penyaringan, penulis menyaring artikel-artikel yang telah diidentifikasi untuk menghilangkan duplikasi dan artikel yang tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak. Penulis mengecualikan artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian atau yang dipublikasikan sebelum tahun 1998. Rentang waktu ini dipilih karena perhatian terhadap deposit insurance di Indonesia meningkat secara signifikan setelah krisis keuangan global yang terjadi pada akhir 1990-an. Penulis juga hanya mengikutsertakan artikel yang masuk dalam kategori research article sementara artikel pada kategori review maupun book chapters dikecualikan. Penyaringan ini membantu mengurangi jumlah artikel yang akan dievaluasi lebih lanjut dan memastikan bahwa hanya artikel yang relevan yang tersisa. Pada tahap ini penulis menyaring 637 artikel yang relevan.

Identifikasi
Pencarian artikel di Emerald dan Elsevier menggunakan kata kunci " <i>deposit insurance</i> " dan "Indonesia".
n = 637
↓
Penyaringan
Penghapusan artikel duplikat dan tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak.
n = 557 (50 duplikat, 30 tidak relevan)
↓
Kelayakan
Memastikan penerbit artikel memiliki indeks terpercaya seperti SCOPUS dan WOS
n = 27 (530 tidak memenuhi kriteria)
↓
Inklusi
Evaluasi teks penuh untuk memastikan artikel memenuhi kriteria inklusi.
Artikel yang dipilih untuk analisis lebih lanjut.
n = 12

Sumber: data olahan

Gambar 1
Proses Seleksi Artikel dalam PRISMA

Setelah penyaringan, penulis melanjutkan ketahap kelayakan, di mana penulis mengevaluasi teks penuh dari artikel yang tersisa. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa artikel diterbitkan oleh penerbit yang kredibel yang terindeks SCOPUS maupun Web of Science (WOS). Proses ini memastikan kredibilitas sumber pada systematic literature review yang akan disusun. Pada tahap ini didapati 27 Artikel yang memenuhi kriteria kelayakan yaitu artikel terindkes dalam SCOPUS maupun Web of Science (WOS).

Tahap terakhir adalah inklusi, di mana penulis memilih artikel-artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini melibatkan pembacaan abstrak dan, jika perlu, teks lengkap untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan. Artikel yang hanya menyebutkan Indonesia sebagai salah satu sampel tanpa pembahasan mendalam tentang deposit insurance dikeluarkan pada tahap ini. Dengan demikian, penulis memastikan bahwa hanya artikel yang secara substansial relevan dengan topik penelitian yang dipertahankan.

Tabel 1
Referensi Pustaka Deposit Insurance di Indonesia

No	Jurnal	Jumlah	Indeks	SJR 2023
1	Studies in Economics and Finance	1	Scopus Q2	0.45
2	Managerial Finance	1	Scopus Q2	0.44
3	Journal of Financial Crime	1	Scopus Q1	0.38
4	Pacific-Basin Finance Journal	2	Scopus Q1	1.14
5	Journal of Banking & Finance	1	Scopus Q1	1.66
6	Research in International Business and Finance	3	Scopus Q1	1.29

No	Jurnal	Jumlah	Indeks	SJR 2023
7	Journal of Financial Stability	2	Scopus Q1	1.84
8	Economic Analysis and Policy	1	Scopus Q1	1.60

Sumber: data olahan

Proses seleksi, penulis mendapatkan 12 artikel yang memberikan pembahasan mendalam tentang deposit insurance di Indonesia. Artikel-artikel ini kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola umum dalam literatur. Temuan dari analisis ini akan berkontribusi dalam menyusun agenda penelitian masa depan untuk studi tentang deposit insurance di Indonesia.

HASIL

Deposit Insurance System di Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah negara Republik Indonesia wajib menjadi peserta penjaminan yang dilaksanakan oleh LPS. Jumlah bank pada triwulan I 2024 tercatat sebanyak 1.672 bank. Terdapat penurunan sebanyak 8 bank dibandingkan triwulan IV 2023 yang disebabkan oleh adanya 1 bank baru, 7 bank dicabut izin usahanya, dan 2 bank merger. Sampai dengan Februari 2024, jumlah rekening Bank Umum yang dijamin LPS mencapai sebesar 99,9% dari total rekening atau setara dengan 568,5 juta rekening. Sementara secara nominal jumlah simpanan yang dijamin mencapai 46,81% dari total simpanan atau setara dengan Rp3.973 triliun. Sehubungan dengan peran LPS dalam menjaga stabilitas sistem perbankan, sampai dengan triwulan I tahun 2024, LPS telah melakukan pembayaran klaim penjaminan simpanan nasabah bank yang dicabut ijin usahanya sebesar Rp1,99 triliun kepada 323.251 rekening simpanan .

Hasil systematic literature review pada 12 artikel yang secara eksplisit menjelaskan deposit insurance di Indonesia menunjukkan bahwa sistem penjaminan simpanan di Indonesia diawali oleh Blanket Guarantee Scheme (BGS) yang dimulai Pada Januari 1998, setelah krisis keuangan Asia tahun 1997 hingga 1998, Indonesia memperkenalkan Blanket Guarantee Scheme (BGS) untuk memulihkan kepercayaan di sistem perbankan nasional (Nys et al. (2015); Hadad et al. (2011); Noman et al. (2022)). BGS menjamin semua kewajiban bank, termasuk item off-balance sheet, tetapi tidak mencakup modal pinjaman, modal subordinasi, kewajiban tidak sah, kewajiban kepada pihak terkait bank, dan transaksi derivatif kecuali swap mata uang. (Hadad et al., 2011) Setiap bank yang ikut dalam BGS harus membayar premi tetap sebesar 0,25% dari total simpanan per tahun.

Penerapan BGS dilakukan untuk mencegah bank runs (penarikan dana besar-besaran oleh deposan) (Trinugroho et al., 2020). Penerapan BGS dilakukan untuk semua simpanan di bank komersial untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dan mencegah run bank yang meluas (Nys et al., 2015). Namun, skema ini juga menimbulkan moral hazard, di mana bank merasa lebih aman untuk mengambil risiko lebih besar karena simpanan mereka dijamin oleh pemerintah yang pada ujungnya juga mengurangi kebutuhan akan disiplin pasar. (Agusman et al., 2014; Nys et al., 2015).

Agusman et al. (2014) lebih lanjut menjelaskan bahwa selain diimplementasikan untuk mencegah bank runs, BGS dilakukan memulihkan stabilitas sistem perbankan. Kendati demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa bank yang dijamin oleh BGS cenderung mengambil risiko yang lebih besar, terutama selama periode pelanggaran persyaratan kecukupan modal (CAR). CAR yang lebih rendah dan BGS yang diterapkan secara bersamaan meningkatkan pengambilan risiko oleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari kedua kebijakan ini memperkuat efek moral hazard di antara bank-bank yang direkapitalisasi. (Agusman et al., 2014)

Oleh karena itu, pada September 2005, BGS digantikan oleh Limited Guarantee (LG) yang lebih terbatas cakupannya. LG mencakup semua bank, termasuk bank patungan dan kantor cabang bank asing. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk mengelola LG, dengan premi resmi tahunan sebesar 0,20% dari total simpanan per tahun. Awalnya, LPS hanya menjamin simpanan hingga Rp100 juta, namun batas ini ditingkatkan menjadi Rp2 miliar pada Oktober 2008 untuk mencegah aliran modal keluar selama krisis keuangan global. (Hadad et al., 2011). Kebijakan ini bertujuan untuk memulihkan kepercayaan publik terhadap industri perbankan dan memberikan fleksibilitas tambahan bagi bank untuk mengelola likuiditasnya (Harun & Nattan, 2021). Sistem LG ini menghasilkan tingkat disiplin pasar yang lebih tinggi karena deposan harus lebih berhati-hati dalam memilih bank (Nys et al., 2015).

LPS berfungsi sebagai jaring pengaman tambahan yang dapat dianggap sebagai bagian dari core deposit (CD) karena memberikan jaminan kepada deposan bahwa simpanan mereka aman hingga batas tertentu. (Harun & Nattan, 2021). Sistem LG yang baru menurut Trinugroho et al. (2020) cukup kredibel dalam memotivasi deposan besar untuk memonitor risiko bank. Depositor besar lebih efektif dalam mendisiplinkan bank dibandingkan dengan depositor kecil yang dijamin.

Hasil systematic literature review selain menemukan sejarah system deposit insurance di Indonesia juga menyimpulkan peran penting deposit insurance dalam menjaga stabilitas perbankan. (Hadad et al., 2011) menemukan bahwa penerapan awal deposit insurance dengan sistem BGS telah berhasil mengurangi risiko gagal bayar dan risiko likuiditas bank. Alamsyah et al. (2020) menambahkan bahwa tidak hanya BGS, skema jaminan terbatas (limited guarantee atau LG) pada tahun 2005 dan peningkatan batas maksimum jaminan simpanan pada tahun 2008 juga berperan penting dalam mempertahankan kepercayaan deposan selama periode ketidakpastian ekonomi global. Dewi & Wardhana (2022) menyimpulkan bahwa skema deposit insurance yang diterapkan di Indonesia membantu memperkuat disiplin pasar ini dengan memberikan rasa aman kepada deposan bahwa simpanan mereka dilindungi, sehingga mereka lebih berani untuk menuntut perilaku yang hati-hati dari pihak bank. Ketiga studi ini menunjukkan peran penting deposit insurance dalam menjaga kestabilan perbankan di Indonesia

Amanda (2023) menambahkan bahwa tidak hanya bank komersial namun juga rural bank di Indonesia juga tunduk pada regulasi perbankan yang sama dan deposit insurance seperti bank komersial. Deposit insurance berfungsi untuk menjamin semua simpanan di rural bank, yang semakin memperkuat pentingnya peran penjaminan simpanan dalam menjaga stabilitas termasuk perbankan pedesaan. Hidajat (2020) menambahkan bahwa data dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menunjukkan bahwa dari tahun 2006 hingga 2018, 90 rural bank telah dilikuidasi yang menunjukkan bagaimana deposit insurance di Indonesia dapat digunakan oleh semua bank di Indonesia yang semakin menunjukkan pentingnya deposit insurance bagi perbankan di Indonesia.

Tabel 2
Penelitian yang Relevan Membahas Deposit Insurance di Indonesia

Peneliti	Jurnal	Judul	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil
Harun & Nattan, (2021)	Studies in Economics and Finance	Non-core deposit of Indonesian banking", Penelitanes in Economics and Finance	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank di Indonesia	- Rasio rekening giro dan tabungan terhadap deposito berjangka (CASAoverTD) - Rasio deposito sebagai kewajiban inti (DepositoverLE) - Volatilitas tahunan pertumbuhan deposito (VolDeGrowth) - NSFR yang diestimasi (E-NSFR)	Teknik clustering K-Median untuk mengelompokkan bank berdasarkan karakteristik likuiditasnya	Penelitian ini membahas bagaimana <i>deposit insurance</i> dapat digunakan untuk mengidentifikasi bank dengan likuiditas rendah menggunakan indikator <i>deposit non-core</i> . Mereka menemukan bahwa <i>deposit insurance</i> di Indonesia memberikan perlindungan kepada deposan, namun juga dapat menciptakan <i>moral hazard</i> jika bank mengandalkan jaminan ini tanpa memperbaiki likuiditas mereka. Dengan memantau <i>deposit non-core</i> , otoritas keuangan dapat lebih baik dalam mengidentifikasi dan menangani risiko likuiditas.
Bonfim, D., & Santos, J. A. C. (2023).	Journal of Banking & Finance	The importance of deposit insurance credibility	Mengeksplorasi bagaimana kepercayaan pada skema asuransi deposito mempengaruhi perilaku deposan selama krisis utang kedaulatan di wilayah euro.	- Pertumbuhan bulanan simpanan total - Pertumbuhan bulanan simpanan rumah tangga - Pertumbuhan bulanan simpanan koperasi - Status cabang dan anak perusahaan - Pinjaman bermasalah, Laba bersih, Rasio likuiditas, Ekuitas buku, Rasio pinjaman, dan Suku bunga.	Analisis data dari laporan pengawasan bulanan bank untuk mengumpulkan informasi tentang variabel bank dan perilaku deposan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>deposit insurance</i> dapat menjadi mekanisme yang melindungi deposan dari risiko kehilangan uang. Mereka juga menemukan bahwa stabilitas sistem perbankan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan deposan terhadap kredibilitas asuransi simpanan.

Suhardiono et al., Peran Lembaga Penjamin Simpanan dalam Menjaga Stabilitas Sektor Perbankan di Indonesia: Systematic Literature Review

Yusgiantoro, I., Soedarmono, W., & Tarazi, A. (2018)	Journal of Asian Economics	Bank consolidation and financial stability in Indonesia	Mengeksplorasi dampak kekuatan pasar bank sebagai proksi konsolidasi bank terhadap stabilitas keuangan di sektor perbankan Indonesia.	- - -	Kekuatan pasar bank - Risiko ketidakmampuan membayar - Rasio modal	Analisis data panel dinamis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan pasar bank yang lebih tinggi terkait dengan risiko ketidakmampuan bayar yang lebih rendah dan rasio modal yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa konsolidasi bank bermanfaat untuk stabilitas sistem keuangan secara umum. Namun, analisis lebih mendalam mengungkapkan bahwa kekuatan pasar yang lebih tinggi merugikan stabilitas keuangan di bank milik negara dan bank swasta kecil
C. W. Calomiris, S. Chen (2022)	Journal of Financial Intermediation	The Spread of Deposit Insurance and the Global Rise in Bank Asset Risk since the 1970s	Mengeksplorasi dampak kedermawanan asuransi simpanan terhadap pemberian pinjaman secara keseluruhan, pemberian pinjaman kepada rumah tangga, leverage sistem perbankan, dan krisis perbankan	- - - - - - - -	DI (Deposit Insurance) - DI Score (Deposit Insurance Score) - Rasio pinjaman terhadap aset - Proporsi pinjaman bank kepada rumah tangga - Rasio utang terhadap aset - Propensity Score - Residual - Variabel kontrol (inflasi dan pertumbuhan PDB riil)	Metodologi variabel instrumental (IV) yang disesuaikan untuk pemilihan sampel, yang mengestimasi efek kedermawanan asuransi simpanan terhadap risiko.	Peningkatan kedermawanan asuransi simpanan berhubungan dengan peningkatan rasio pinjaman terhadap aset, peningkatan proporsi pinjaman kepada rumah tangga, dan peningkatan leverage bank. Namun, peningkatan ini tidak secara konsisten terkait dengan peningkatan krisis perbankan.
Dewi & Wardhana (2022)	Managerial Finance	The nexus of financial literacy and depositor discipline in commercial banks	Menginvestigasi hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan disiplin pasar	- - - -	Literasi keuangan - Keterampilan keuangan - Disiplin pasar - Perilaku keuangan	Metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 343 nasabah bank komersial di Indonesia, baik di bank publik maupun swasta.	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku deposan dapat memperkuat disiplin pasar. Mereka menemukan bahwa dalam konteks <i>deposit insurance</i> di Indonesia, literasi keuangan yang baik memungkinkan deposan untuk lebih kritis dalam menilai kesehatan bank dan menarik dana dari bank yang dianggap berisiko tinggi. Hal ini mengurangi <i>moral hazard</i> yang mungkin timbul karena deposan berperan aktif dalam menjaga stabilitas sistem perbankan melalui keputusan penarikan dana.
Hidajat (2020)	Journal of Financial Crime	Rural banks fraud: a story from Indonesia	Mengidentifikasi penyebab utama kecurangan di bank rural di Indonesia	- - - -	Tekanan keuangan dan non-keuangan - Peluang yang terbuka - Pembeneran terhadap kecurangan - Kemampuan pelaku kejahatan	Penelitian deskripsi dengan menggunakan data sekunder dari laporan penelitian, artikel jurnal, artikel majalah, dan berita online terkait kasus kecurangan di bank-bank pedesaan.	Penelitian ini menganalisis bagaimana <i>deposit insurance</i> di Indonesia dapat berkontribusi terhadap kecurangan di bank rural. Ditemukan bahwa jaminan simpanan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sering kali digunakan sebagai justifikasi oleh pemilik dan manajemen bank untuk melakukan kecurangan, dengan keyakinan bahwa simpanan nasabah tetap aman meskipun bank mengalami masalah keuangan. Hal ini menyebabkan perilaku <i>moral hazard</i> , karena bank merasa terlindungi dari risiko likuidasi oleh jaminan simpanan pemerintah.
Agusman, A., Monroe, G. S., Gasbarro, D., & Zumwalt, J. K. (2014)	Pacific-Basin Finance Journal	Government intervention, bank ownership and risk-taking during the Indonesian financial crisis	Menyelidiki dampak kepemilikan dan intervensi pemerintah terhadap risiko bank di	- - -	Kepemilikan - Intervensi pemerintah - Pengukuran risiko bank	Regresi data panel untuk menganalisis data keuangan bank	Deposit insurance di Indonesia, diperkenalkan sebagai bagian dari <i>Blanket Guarantee Scheme</i> (BGS), membantu mengembalikan kepercayaan deposan selama krisis, meskipun juga meningkatkan <i>moral hazard</i>

Suhardiono et al., Peran Lembaga Penjamin Simpanan dalam Menjaga Stabilitas Sektor Perbankan di Indonesia: Systematic Literature Review

			Indonesia selama krisis keuangan 1997/98				karena bank cenderung mengambil risiko lebih besar karena adanya jaminan pemerintah.
Trinugroho, I., Pamungkas, P., Ariefianto, M. D., & Tarazi, A.(2020)	Economic Systems	Depositors structure, market discipline, and ownership type: Evidence from Indonesia.	Mengkaji interaksi antara disiplin pasar oleh para deposito dan tipe kepemilikan bank.	- - -	Pertumbuhan Deposito Risiko Perbankan (Milik Negara, Swasta, dan Asing) Karakteristik Bank	Menggunakan pendekatan data panel dengan data bulanan dari tahun 2005-2013 untuk mengeksplorasi berbagai variabel yang relevan	Penelitian ini menemukan bahwa skema deposit insurance memiliki dampak signifikan terhadap perilaku deposan dalam mendisiplinkan bank di Indonesia.
Noman, A. H. M., Gee, C. S., & Isa, C. R. (2018)	Pacific-Basin Finance Journal	Does bank regulation matter on the relationship between competition and financial stability? evidence from Southeast Asian countries.	Mengkaji hubungan antara regulasi bank, persaingan, dan stabilitas keuangan di ASEAN-5	- - - -	Persyaratan modal Pembatasan Aktivitas Pengawasan resmi untuk persyaratan keuangan	Menggunakan data dari tahun 1990 hingga 2014 dengan konstruksi indeks untuk persyaratan modal, pembatasan aktivitas, dan pengawasan resmi.	Penelitian ini menemukan bahwa penjaminan simpanan di Indonesia memiliki efek stabilisasi dengan mengurangi risiko penarikan dana secara cepat oleh deposan dan mempromosikan stabilitas keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan <i>moral hazard</i> jika tidak disertai dengan pengawasan yang ketat.
Hadad, M. D., Agusman, A., Monroe, G. S., Gasbarro, D., & Zumwalt, J. K. (2011)	Journal of Banking & Finance	Market discipline, financial crisis and regulatory changes	Menyelidiki dampak perubahan regulasi terhadap disiplin pasar di bank-bank Indonesia selama periode 1995-2009	- - - - -	Rasio total biaya bunga terhadap total deposito Rasio cadangan kerugian pinjaman terhadap pinjaman bank-bank Rasio aset likuid terhadap total aset Proxy risiko kebangkrutan Total aset	Pengamatan tahunan bank-bank Indonesia dengan melakukan uji korelasi pada perubahan pertama variabel-variabel tersebut	Penelitian ini menemukan bahwa pengenalan <i>Blanket Guarantee Scheme</i> (BGS) pada tahun 1998 mengurangi disiplin pasar karena deposan merasa lebih aman dengan jaminan tersebut. Namun, saat BGS digantikan dengan <i>Limited Guarantee</i> (LG) pada tahun 2005, disiplin pasar kembali meningkat karena LG lebih kredibel dan bank-bank mulai memperbaiki kinerja mereka untuk memenuhi persyaratan jaminan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem <i>deposit insurance</i> di Indonesia dapat berfungsi sebagai alat untuk menjaga stabilitas sistem perbankan selama krisis, meskipun juga dapat mengurangi disiplin pasar jika tidak diterapkan dengan pengawasan yang tepat.
Noman et al. (2021)	Research in International Business and Finance	The mediating role of competition on deposit insurance and the risk-taking of banks in ASEAN countries	Model regresi panel dinamis untuk menganalisis risiko bank di negara-negara ASEAN, dengan mempertimbangkan peran mediasi kompetisi dan krisis.	- -	Asuransi deposito Pengambilan risiko oleh bank	Generalized Method of Moments (GMM) untuk mengatasi masalah endogenitas dalam model analisis.	Deposit insurance mengurangi pengambilan risiko di bank selama krisis dengan meningkatkan kepercayaan deposan dan mencegah terjadinya bank run. Di pasar yang kompetitif, <i>deposit insurance</i> dapat memperburuk pengambilan risiko karena <i>moral hazard</i> , tetapi memberikan stabilisasi selama krisis dengan membatasi risiko kebangkrutan dan kredit bank. Studi ini menyoroti pentingnya kerangka regulasi dalam mengelola efek-efek ini.
Alamsyah et al. (2019)	Research in International Business and Finance	Depositors' trust: Some empirical evidence from Indonesia	Studi berbasis survei tentang kepercayaan deposan di bank-bank Indonesia, menggunakan indeks komprehensif untuk mengukur kepercayaan pada tingkat mikro dan makro.	- - - -	Kepercayaan terhadap bank Indeks kepercayaan terhadap perbankan dan sistem keuangan Tingkat pendidikan Demografi/ Karakteristik penyimpanan Jumlah deposito/simpanan	Menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari 992 deposan di Indonesia kemudian di analisis dengan Propensity Score Matching (PSM) dan Regresi Linear.	<i>Deposit insurance</i> sangat penting untuk menjaga kepercayaan deposan pada sistem perbankan. Studi ini menemukan bahwa kepercayaan pada bank individu lebih tinggi daripada pada industri perbankan secara keseluruhan dan jaring pengaman keuangan. <i>Deposit insurance</i> mengurangi erosi disiplin pasar oleh deposan dan mendukung stabilitas sistem perbankan dengan meningkatkan kepercayaan deposan.

				<ul style="list-style-type: none"> - Faktor sosial, agama, ekonomi dan budaya. - Pengambilan risiko - Pengaruh anggota keluarga - Kepercayaan terhadap informasi dari sosial media, media online, surat kabar, televisi, dan pemerintah. - Geografis. 		
Tchana (2014)	Journal of Financial Stability	The empirics of banking regulation	Model regresi switching Markov tiga status untuk menilai efek regulasi bank	<ul style="list-style-type: none"> - Deposit insurance - Capital adequacy recruitment - Entry restriction - Reserve requirement 	Analisis regresi dengan membandingkan hasil dari Model Seleksi Multinomial (MSM) dan Ordinary Least Squares (OLS)	Penelitian ini menemukan bahwa <i>deposit insurance</i> meningkatkan stabilitas sistem perbankan Indonesia dan mengurangi durasi krisis perbankan.
Amanda (2023)	Economic Analysis and Policy	Rural Banking Spatial Competition and stability	Model regresi panel dinamis dengan pendekatan Generalized Method of Moments (GMM)	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas bank - Logaritma (stabilitas bank) - Indeks lerner (kekuatan pasar) - Total aset - Rasio pinjaman terhadap pinjaman - Rasio kas terhadap total aset - Pertumbuhan PDB Provinsi - Inflasi Provinsi - Pertumbuhan Kurs Valas USD ke IDR 	Analisis data panel spasial dengan memanfaatkan data bank-level dari industri perbankan pedesaan Indonesia	Penelitian ini menemukan bahwa <i>deposit insurance</i> mengurangi pengambilan risiko bank selama periode krisis, serta stabilisasi efeknya lebih dominan dibandingkan <i>moral hazard</i> dalam pasar kompetitif.
Nachane, D.M. dan Shahidul Islam, M. (2012)	South Asian Journal of Global Business Research	Post-crisis South Asia: monetary management and macro-prudential regulation	Menganalisis dampak krisis global pada manajemen moneter dan regulasi makro-prudensial di empat ekonomi utama di Asia Selatan dan memfokuskan pada respons cepat yang diambil dalam bidang moneter, fiskal, dan nilai tukar untuk menghindari dampak terburuk dari krisis.	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan fiskal - Kebijakan moneter - Regulasi keuangan - Respons terhadap krisis global 	Analisis kebijakan, tinjauan data sekunder, dan perbandingan dengan norma-norma internasional yang diusulkan setelah krisis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem premi deposit insurance di India dinilai lemah karena menerapkan premi asuransi deposito dengan tarif tetap. Mereka juga menemukan bahwa sistem seperti itu cenderung memberikan bantuan keuangan kepada bank-bank yang berisiko tinggi dan tidak baik dalam mengelola risiko.
Nys, E., Tarazi, A., & Trinugroho, I. (2015)	Journal of Financial Stability	Political connections, bank deposits, and formal deposit insurance. Journal of Financial Stability	Penelitian menggunakan panel data untuk menganalisis pengaruh koneksi politik bank pada penarikan deposit.	<ul style="list-style-type: none"> - Logaritma alami deposito - Koneksi politik bank - Rasio pinjaman - Rasio aset likuid - Rasio laba bersih - Ukuran Bank - GDP per kapita - Indeks Herfindahl-Hirschman - Sistem asuransi deposito dengan jaminan terbatas 	Model persamaan simultan untuk memeriksa perubahan perilaku penyector sehubungan dengan implementasi asuransi deposito formal	Penelitian ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki koneksi politik cenderung menarik deposit lebih banyak, terutama setelah penerapan sistem jaminan simpanan terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem jaminan simpanan terbatas dianggap kredibel, <i>depositors</i> tetap memilih untuk menempatkan dana mereka di bank-bank yang memiliki koneksi politik karena dianggap memiliki risiko kegagalan yang lebih rendah

Sumber: data olahan

Deposit Insurance, Market Discipline, dan Depositor Trust

Penelitian Hadad et al. (2011); Agusman et al. (2014); Alamsyah et al. (2020); Dewi & Wardhana (2022); Nys et al. (2015) menjelaskan bahwa adanya penjaminan simpanan (*deposit insurance*) memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin pasar di sektor perbankan. Disiplin pasar merujuk pada kemampuan dan kecenderungan nasabah dan investor untuk memonitor dan mempengaruhi perilaku risiko bank melalui tindakan seperti penarikan dana atau tuntutan suku bunga yang lebih tinggi terhadap bank yang berisiko tinggi (Trinugroho et al., 2020).

Penelitian Hadad et al. (2011) menjelaskan bahwa pada awal penerapan *deposit insurance*, digunakan skema BGS yang menyebabkan pelemahan disiplin pasar karena skema ini memberikan jaminan penuh terhadap semua simpanan bank, sehingga mengurangi insentif bagi nasabah untuk memonitor risiko bank. Namun, ketika LG diperkenalkan, yang hanya memberikan jaminan terbatas, disiplin pasar menjadi lebih kuat karena nasabah lebih berhati-hati dan mulai memonitor risiko bank dengan lebih cermat.

Penelitian Nys et al. (2015) menjelaskan bahwa *deposit insurance* dapat mengurangi efek disiplin pasar disebabkan oleh depositan yang menjadi kurang sensitif terhadap risiko yang diambil oleh bank. Hal ini dikarekkan *deposit insurance* dapat mengurangi insentif depositan untuk memantau risiko bank, karena adanya jaminan perlindungan terhadap simpanan mereka. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa efektivitas disiplin pasar sangat bergantung pada kepercayaan depositan terhadap lembaga keuangan dan jaringan pengamanan keuangan, seperti *deposit insurance*.

Penelitian Alamsyah et al. (2020) menjelaskan bahwa *deposit insurance* memiliki pengaruh ganda terhadap disiplin pasar. Di satu sisi, *deposit insurance* meningkatkan kepercayaan depositan dan mencegah penarikan dana besar-besaran selama krisis. Namun, di sisi lain, penjaminan simpanan juga dapat mengurangi disiplin pasar dengan mengurangi insentif bagi depositan untuk memonitor risiko bank. Untuk mengimbangi efek negatif ini, peningkatan literasi keuangan menjadi sangat penting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko keuangan, depositan dapat tetap menjalankan fungsi pengawasan mereka terhadap perilaku risiko bank, memastikan stabilitas sistem keuangan yang berkelanjutan.

Penelitian Dewi & Wardhana (2022) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa *depositor* yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu memahami risiko bank dan mengambil tindakan yang tepat, seperti menarik dana mereka dari bank yang dianggap berisiko tinggi. Studi ini menekankan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat disiplin pasar, bahkan dalam sistem perbankan yang memiliki penjaminan simpanan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: pertama, sistem jaminan simpanan di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sektor perbankan, terutama setelah krisis keuangan 1998. Implementasi Blanket Guarantee Scheme (BGS) pada awalnya berhasil mengembalikan kepercayaan publik terhadap bank, tetapi juga menimbulkan moral hazard. Penggantian BGS dengan Limited Guarantee (LG) pada tahun 2005 telah meningkatkan disiplin pasar dan mengurangi risiko yang diambil oleh bank. Kedua, hasil *systematic literature review* menunjukkan bahwa Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) di Indonesia efektif dalam menjalankan fungsinya dengan memberikan jaminan terhadap simpanan nasabah, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik dan mencegah penarikan dana besar-besaran. Namun, beberapa studi juga menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam mengatasi moral hazard dan memastikan bahwa bank tetap bertindak secara hati-hati dalam mengelola risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, A., Cullen, G. S., Gasbarro, D., Monroe, G. S., Zumwalt, J. K., 2014. Government intervention, bank ownership and risk-taking during the Indonesian financial crisis. *Pacific-Basin Finance Journal*, 30, 114–131.
- Alamsyah, H., Ariefianto, Moch. D., Saheruddin, H., Wardono, S., Trinugroho, I., 2020. Depositors' trust: Some empirical evidence from Indonesia. *Research in International Business and Finance*, 54, 101251.
- Amanda, C., 2023. Rural banking spatial competition and stability. *Economic Analysis and Policy*, 78, 492–504.

- Bonfim, D., Santos, J. A. C., 2023. The importance of deposit insurance credibility. *Journal of Banking & Finance*, 154, 106916.
- Calomiris, C. W., Chen, S., 2022. The spread of deposit insurance and the global rise in bank asset risk since the 1970s. *Journal of Financial Intermediation*, 49, 100881.
- Dewi, V. I., Wardhana, L. I., 2022. The nexus of financial literacy and depositor discipline in commercial banks. *Managerial Finance*, 48(9/10), 1472–1487.
- Hadad, M. D., Agusman, A., Monroe, G. S., Gasbarro, D., Zumwalt, J. K., 2011. Market discipline, financial crisis and regulatory changes: Evidence from Indonesian banks. *Journal of Banking & Finance*, 35(6), 1552–1562.
- Harun, C. A., Nattan, R. R., 2021. Non-core deposit of Indonesian banking. *Studies in Economics and Finance*, 38(2), 207–226.
- Hidajat, T., 2020. Rural banks fraud: A story from Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 27(3), 933–943.
- Nachane, D. M., Shahidul Islam, M., 2012. Post-crisis South Asia: Monetary management and macroprudential regulation. *South Asian Journal of Global Business Research*, 1(2), 189–209.
- Noman, A. H. Md., Gee, C. S., Isa, C. R., 2018. Does bank regulation matter on the relationship between competition and financial stability? Evidence from Southeast Asian countries. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, 144–161.
- Noman, A. H. Md., Hassan, M. K., Pervin, S., Isa, C. R., Sok-gee, C., (2022). The mediating role of competition on deposit insurance and the risk-taking of banks in ASEAN countries. *Research in International Business and Finance*, 59, 101551.
- Nys, E., Tarazi, A., Trinugroho, I., 2015. Political connections, bank deposits, and formal deposit insurance. *Journal of Financial Stability*, 19, 83–104.
- Paez, A., 2017. Gray literature: An important resource in systematic reviews. *Journal of Evidence-Based Medicine*, 10(3), 233–240.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., Moher, D., 2021. The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Journal of Clinical Epidemiology*, 134, 178–189.
- Trinugroho, I., Pamungkas, P., Ariefianto, M. D., Tarazi, A., 2020. Deposit structure, market discipline, and ownership type: Evidence from Indonesia. *Economic Systems*, 44(2), 100758.
- Usman, B., 2020. CSR Reports, CSR Disclosure Quality, and Corporate Reputations: A Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(1), 28.
- Xiao, Y., Watson, M., 2019. Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
- Yusgiantoro, I., Soedarmono, W., Tarazi, A., 2019. Bank consolidation and financial stability in Indonesia. *International Economics*, 159, 94–104.